LAPORAN PENELITIAN

Faktor faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal

Disusun Oleh:

Ketua Peneliti

Henni Handari NIDN. 0315076702

Anggota:

Dr. Yopi Yulius, SE., M.M NIDN: 0323046701

Reza Melianawati NIM 2017031041

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI Y.A.I

2022

HALAMAN PENGESAHAN

1.	Judul Penelitian	:	Faktor faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal
2.	Bidang Ilmu Penelitian	:	Akuntansi
3.	Ketua Peneliti :		
	a. Nama Lengkap dan Gelar	:	Henni Handari, S.E., Ak., M.M.
	b. Jenis Kelamin	:	Perempuan
	c. NIDN	:	0315076702
	d. Golongan/Pangkat	:	III/b
	e. Program Studi	:	Akuntansi
	f. Email	:	henni.handari@stie-yai.ac.id
4.	Anggota Tim Peneliti	:	1. Dr. Yopi Yulius, SE., M.M (0323046701) 2. Reza Melianawati NIM 2017031041
5.	Waktu Penelitian	:	September 2021 – Desember 2021
6.	Biaya Penelitian		
	a. Jumlah	:	Rp2.250.000
	b. Sumber	:	LLDIKTI (Tunjangan serdos)
7.	Publikasi	:	Perpustakaan STIE Y.A.I

Jakarta, Februari 2022

Mengetahui
Ketua Lembaga Penelitian dan
Pengabdian Kepada Masyarakat STIE Y.A.I

(Ida Musdafia, S.E., M.M.)
NIDN : 0323057001

Ketua Peneliti

(Henni Handari, S.E, Ak.,M.M))
NIDN:0315076702

Menyetujui
Ketua STIE Y.A.I

(Dr. Reschiwati, S.E, M.M, Ak, CA)
NIDN : 0309116603

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN..... ii
DAFTAR ISI..... iii
DAFTAR TABEL iv
DAFTAR GAMBAR v
DAFTAR LAMPIRAN..... vi
KATA PENGANTAR.....vii
ABSTRAK viii

BAB I : PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah 1
1.2. Tujuan dan Manfaat 2
1.3. Perumusan Masalah 2

BAB II : TINJAUAN LITERATUR

2.1. Trade off Theory 3
2.2. Struktur Modal 3
2.3. Profitabilitas 4
2.4. Likuiditas 4
2.5. Struktur Aktiva 5
2.6. Kerangka Pemikiran 4
2.7. Hipotesis 5

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel 6
3.2. Metode Analisis Data 6
3.3. Pengukuran Variable 6
3.4. Teknik Analisa Data 7

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Uji Statistik Deskriptif 8
4.2. Pemilihan Model Regresi Data Panel 8
4.2.1. Uji Chow 8
4.2.2 Uji Hausman 9
4.2.3 Uji Lagrange Multiplier 9
4.3 Uji Asumsi Klasik 10
4.3.1. Uji Normalitas 10
4.3.2. Uji Multikolinearitas 10
4.3.3. Uji Heteroskedastisitas 10
4.4. Uji Hipotesis 11
4.4.1. Uji Uji Signifikansi Parsial (Uji T) 11
4.4.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F) 12
4.4.3. Koefisien Determinasi 12
4.5. Pembahasan 12

BAB V : KESIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI
5.1. Kesimpulan 14
5.2. Saran 14

5.3. Implikasi 14

DAFTAR PUSTAKA 15
LAMPIRAN 16

DAFTAR TABEL

Tabel 3.3. : Pengukuran Variabel 6

Tabel 4.1 : Hasil Statistik Deskriptif 8

Tabel 4.1.1 : Hasil Uji Chow 8

Tabel 4.2.2 : Hasil Uji Hausman 9

Tabel 2.2.3 : Hasil Uji Lagrange Multiplier 9

Tabel 4.3.1 : Uji Normalitas 10

Tabel 4.3.2 : Uji Multikolinearitas 10

Tabel 4.3.3 : Uji Heteroskedasitas 10

Tabel 4.4.1 : Hasil Pengujian Uji T 11

Tabel 4.4.2 : Hasil Pengujian Uji F 12

Tabel 4.4.3 : Hasil Koefisien Determinasi (R^2) 12

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.5. : Kerangka Pemikiran……4

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Tugas 17

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita pajatkan kehadirat Allah SWT, karena atas perkenannya dapat terselesaikan penelitian dengan Judul Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Struktur Modal.

Penelitian ini dapat selesai tepat pada waktunya berkat dukungan, bantuan moril maupun materiil dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Ibu Dr. Reschiwati, S.E., Ak., M.M., CA. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Y.A.I
2. Ibu Wiwik Pratiwi, S.E., M.M.,M.Ak, CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi
3. Ibu Ida Musdafia, S.E., M.M, selaku kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat STIE Y.A.I

Peneliti menyadari bahwa dalam peneltian ini masih terdapat banyak kekurangan yang perlu banyak disempurnakan, oleh karena itu peneliti memohon maaf dan mohon adanya masukan, saran untuk perbaikan-perbaikan selanjutnya.

Akhir kata semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai tambahan informasi dan pengetahuan bagi pihak-pihak yang membutuhkan

Jakarta, Februari 2022

Ketua Peneliti

Henni Handari, S.E., M.M., Ak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Struktur Modal, Faktor-Faktor tersebut adalah Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Aktiva. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan 14 sampel perusahaan makanan dan minuman serta pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling.* Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dan koefisien determinasi dengan menggunakan software Eviews 10. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas dan likuididas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan sedangkan Struktur Aktiva tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan pengaruh yang signifikan dari variabel profitabilitas, likuiditas dan struktur aktiva terhadap struktur modal dan hasil koefisien determiniasi Adjusted R-squared sebesar 0,584642 menunjukkan bahwa variable profitabilitas, likuiditas dan struktur aktiva berkontribusi sebesar 58,46% terhadap struktur modal dan sebesar 41,54% dijelaskan oleh variable lain di luar penelitian

Kata Kunci : Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva dan Strukur Modal

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Manajemen keuangan menghasilkan tiga keputusan utama, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen. Salah satu keputusan penting yang dihadapi oleh perusahaan adalah keputusan pendanaan yang meliputi besarnya dana, jangka waktu penggunaan, asal dananya, serta persyaratan-persyaratan yang timbul karena penarikan dana tersebut. Agar mampu menghadapi persaingan yang semakin ketat ini, maka perusahaan harus mengambil keputusan yang tepat, seperti saat pengambilan keputusan pendanaan. Keputusan pendanaan akan berpengaruh pada aktivitas perusahaan. Perusahaan harus bisa menentukan berapa besarnya modal yang dibutuhkan untuk membiayai perusahaan, dikarenakan modal dibutuhkan untuk dana operasional maupun ekspansi perusahaan. Modal perusahaan bersumber dari internal perusahaan dan eksternal perusahaan. Pendanaan internal perusahaan bersumber dari laba yang di tahan dan akumulasi penyusutan. Pendanaan eksternal berasal dari penggunaan hutang atau penerbitan saham. Menurut (Brigham, 2011) jika ingin tumbuh, perusahaan membutuhkan modal dan modal tersebut datang dalam bentuk hutang dan ekuitas.

Perusahaan yang mengutamakan pemenuhan dananya dari dalam perusahaan akan mengurangi ketergantungannya pada pihak luar dan hanya menggunakan modal asing apalabila dana yang diperlukan kurang mencukupi. Oleh karena itu perusahaan perlu memperhatikan penggunakan sumber dananya, karena setiap sumber dana memiliki biaya modal yang berbeda dan tingkat risiko yang berbeda (Andayani, 2014). Semakin besar penggunaan hutang dalam struktur modal perusahaan akan memperbesar pembayaran angsuran dan bunga yang menjadi kewajiban perusahaan dan akan meningkatkan resiko ketidakmampuan cash flow perusahaan untuk memenuhi kewajiban tersebut (Binangkit, 2014). Dan didukung oleh (Andayani, 2014) yang menyatakan semakin besar rasio struktur modal menandakan semakin banyak jumlah pinjaman jangka panjang yang menyebabkan semakin banyak pula bagian dari laba operasi yang digunakan untuk membayar beban bunga tetap, dan semakin banyak aliran kas yang digunakan untuk membayar angsuran pinjaman. Hal ini akan mengakibatkan menurunnya jumlah laba bersih sesudah pajak yang akan di peroleh perusahaan. Struktur modal termasuk aspek yang sangat penting dan harus di perhatikan oleh perusahaan, dikarenakan keputusan tentang struktur modal akan berpengaruh terhadap kondisi atau penilaian status keuangan perusahaan, yang akan mempengaruhi nilai perusahaan. Variabel untuk mengukur struktur modal menggunakan Debt to Equity Ratio yang membandingkan total hutang dan total modal. Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukan oleh modal sendiri yang digunakan dalam pembayaran hutang dan dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan sehingga dapat dilihat risiko tidak tertagihnya suatu hutang.

Menurut (Brigham, 2011) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah stabilitas penjualan, struktur aset, tingkat pertumbuhan penjualan, profitabilitas, pajak, kendali dan sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, serta fleksibilitas perusahaan. Profitabilitas merupakan tujuan utama perusahaan untuk meningkatkan pengembangan kualitas perusahaan (Yona Putri Nabayu, 2020). Perusahaan dengan laba tinggi dinilai

memiliki prospek yang bagus, dengan tingkat profitabilitas yang tinggi tersebut perusahaan akan jarang menggunakan utang untuk mendanai kegiatan operasional. Likuiditas dibutuhkan oleh perusahaan untuk memahami kemampuan personel terkait untuk membayar hutang jangka pendek. Jika suatu perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, maka dianggap sebagai perusahaan yang aktif dimata kreditor. Perusahaan dengan likuiditas tinggi seringkali mencari modal melalui hutang. Likuiditas yang dalam penelitian ini diukur dengan current ratio yang merupakan rasio untuk mengukur kemamuan perusahaan dalam membayar jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2016). Struktur aktiva perusahaan telah menjadi landasan yang penting bagi perusahaan untuk menggunakan asetnya sebagai jaminan pelunasan utang. Modal terbesar sebuah perusahaan manufaktur biasanya berupa asset tetap, seperti tanah dan bangunan, sebagai jaminan hutang. Perusahaan yang struktur aktiva utamanya berupa asset tetap akan menggunakan hutang jangka panjang untuk melunasi dananya.

Penelitian tetang struktur modal telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti. Seperti penelitian menurut (Yona Putri Nabayu, 2020) menunjukan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi signifikan pada struktur modal perusahan, sedangkan likuiditas mempengaruhi positif terhadap struktur modal, dan struktur aktiva mempengaruhi negatif terhadap struktur modal. Hal ini bertentangan dengan penelitian (Armelia, 2016) yang menunjukan bahwa profitabilas berpengaruh terhadap struktur modal, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal dan struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Dari pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian masih tidak konsisten terhadap struktur aktiva, sehingga peneliti bermaksud untuk meneliti kembali supaya dapat dibuktikan hasil yang lebih konsisten. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada perusahaan industri makanan dan minuman. Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu sektor industri yang cukup pokok dan menarik. Hal ini dikarenakan makanan dan minuman selalu dibutuhkan oleh kehidupan manusia, setiap kalangan pasti akan membutuhkannya. Sehingga peneliti mengambil judul skripsi: “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020”.

1.2. Tujuan dan Manfaat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah agar perusahaan memperhitungkan secara cermat struktur modal yang dipilih dalam rangka operasional perusahaannya

1.3. Perumusan Masalah

Adapun perumusahan masalah dari penelitian ini antara lain; (1) Apakah Profitabilitas (ROE) berpengaruh terhadap Struktur Modal (DER)? (2) Apakah Likuiditas (CR) berpengaruh terhadap Struktur Modal (DER)? (3) Apakah Struktur Aktiva berpengaruh terhadap Struktur Modal (DER)? (4) Apakah Profitabilitas (ROE), Likuiditas (CR) dan Struktur Aktiva berpengaruh terhadap Struktur Modal (DER)?

BAB II

TINJAUAN LITERATUR

2.1. Trade Off Theory

Pembiayaan ekuitas dan pembiayaan utang dalam struktur modal telah dieksplorasi dalam literatur keuangan sejak tahun 1958. Menurut (Myers, 2001), perusahaan akan melakukan utang sebagai sumber pembiayaan sampai tingkat tertentu, dimana keuntungan dari melakukan utang atau yang biasa disebut tax shield, sama dengan biaya *financial distress*. *Tax shield* sendiri merupakan keuntungan yang didapatkan perusahaan dalam melakukan pembiayaan utang karena dapat mengurangi nominal pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Namun, pembiayaan utang berlebih dapat menimbulkan permasalahan seperti menurunnya kredibilitas perusahaan yang akan berujung pada *financial distress*. *Financial distress* merupakan akumulasi dari biaya kebangkrutan dan biaya keagenan yang timbul akibat perusahaan melakukan pembiayaan utang berlebih (Jensen&Meckling, 1976) . Secara garis besar, teori *trade off theory* menjelaskan bagaimana perusahaan mengalkulasikan keuntungan yang didapat oleh perusahaan dalam melakukan utang, dengan potensi kerugian pengajuan utang itu sendiri sehingga sampai pada titik optimal struktur modal perusahaan.

Esensi dari *trade off* dalam struktur modal adalah menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat dari penggunaan utang. Sejauh manfaat lebih besar, tambahan utang masih diperkenankan. Apabila pengorbanan karena menggunakan utang lebih besar, maka tambahan utang tidak diperbolehkan. *Trade off theory* dapat mempertimbangkan berbagai faktor seperti *corporate tax*, biaya kebangkrutan, dan personal tax dalam menjelaskan mengapa suatu perusahaan memilih struktur modal tertentu. Teori *trade off* juga menjelaskan perusahaan yang profitable memiliki biaya yang lebih rendah untuk utang karena mereka memiliki kemungkinan kebangkrutan yang lebih rendah. Oleh karena itu, perusahaan yang *profitable* diharapkan memiliki rasio *leverage* yang lebih tinggi (Huang&Ritter, 2009).

2.2. Struktur Modal

Struktur modal adalah kombinasi tertentu antara hutang jangka panjang dengan ekuitas yang diterapkan oleh perusahaan dalam rangka membiayai kegiatan operasional mereka (Ross, 2004). Dalam menyusun struktur modal manajer suatu perusahaan harus mampu menyusun struktur modal dengan tepat supaya tidak mengakibatkan kerugian bahkan kebangkrutan bagi perusahaan dan dalam menunjang kegiatan operasional perusahaan untuk mengembangkkan perusahaan, melakukan investasi, dan melakukan kegiatan lainnya, perusahaan dituntut harus mampu menjadi ketersediaan dana dalam perusahaan. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang dapat mengukur keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan (Weston, 1990).

Pembiayaan utang adalah pembiayaan melalui pohak ketiga di luar pemilik maupun manajer perusahaan. Pembiayaan melalui utang ini dapat berupa utang jangka panjang, utang jangka pendek, obligasi, maupun sewa. Perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar bunga kepada pihak ketiga sebagai jaminan apabila gagal membayar. Biasanya, jaminan tersebut berupa aset perusahaan (Brealey, 2001).

Sebaliknya, pembiayaan melalui ekuitas mengacu pada pembiayaan kepemilikan perusahaan yang ditandai dengan surat kepemilikan saham perusahaan. Dalam jenis pembiayaan ini, perusahaan tidak memiliki kewajiban untuk membayar membayar sejumlah dana berupa distribusi pendapatan atau yang biasa disebut dividen, kepada para pemegang saham, kecuali ditetapkan oleh RUPS. Pembagian dividen hanya dilakukan apabila perusahaan memiliki saldo laba yang positif.

Menurut (Titman, 1988) pembiayaan melalui ekuitas memiliki risiko yang lebih tinggi bagi investor dibandingkan pembiayaan melalui utang kepada kreditur. Hal ini dikarenakan *cost of equity* yang harus dikeluarkan perusahaan cenderung lebih tinggi dibangingkan *cost of debt*. Perusahaan dapat mengatur komposisi dari kedua jenis pembaiyaan bergantung pada kondisi keuangan perusahaan, Kondisi yang harus diperhatikan adalah besarnya nominal yang dibutuhkan, jenis pembiayaan, dan waktu pembayaran.

2.3. Profitabilitas

Profitabilitas dianggap sangat penting, karena untuk melanjutkan kehidupan perusahaan harus dalam keadaan menguntungkan. Tanpa laba, sulit bagi perusahaan untuk menarik modal eksternal. Menurut (Kasmir, 2016) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan serta menjadi ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan, yang di tunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Perusahaan yang profitabilitasnya tinggi maka tingkat utangnya pun cenderung rendah, hal ini bisa dilihat dari pecking order theory yang menunjukkan bahwa perusahaan yang profitabilitasnya tinggi memiliki sumber dana internal yang banyak (Mulyawan, 2015). Profitabilitas juga merupakan hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan perusahaan, untuk menjaga kelangsungan maka perusahaan harus dalam kondisi yang menguntungkan (profitable) karena harus disadari benar bahwa adanya keuntungan adalah merupakan hal yang sangat penting bagi keberlanjutan perusahaan di masa datang.

2.4. Likuiditas

Semakin tinggi likuiditas maka tingkat struktur modal perusahaan akan menururun. Artinya, jika perusahaan yang mempunyai likuiditas tinggi berarti mempunyai kemampuan membayar hutang jangka pendek, sehingga cenderung akan menurunkan total hutang, yang akhirnya struktur modal akan menjadi lebih kecil (Widayanti, 2016). Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi berarti dapat membayar utang jangka pendek, sehingga cenderung mengurangi total utang, yang pada gilirannya struktur modal akan semakin kecil, sehingga dapat dikatakan likuiditas mempengaruhi struktur modal (Reschiwati, Syadina, & Handayani, 2020). Pecking Order Theory yang menyatakan bahwa manajer lebih menyukai pendanaan internal daripada external. Jika perusahaan membutuhkan pendanaan dari luar, manajer cenderung untuk memilik surat berharga yang paling aman (Sudana, 2015). Melalui likuiditas pemilik perusahaan dapat menilai kemampuan manajemen dalam mengelola dana yang telah dipercayakan, termasuk dana yang digunakan (Sudana, 2015) untuk membayar kewajiban jangka pendek. Investor sangat membutuhkan rasio likuiditas terutama dalam hal pembagian dividen tunai, sedangkan kreditor memerlukan informasi untuk pedoman pengembalian pokok pinjaman dan bunganya. Kreditor maupun supplier biasanya akan memberikan pinjaman/utang kepada perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi.

2.5. Stuktur Aktiva

Struktur aktiva adalah harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu (Kasmir, 2016). Besarnya jumlah aktiva tetap dapat digunakan sebagai jaminan hutang perusahaan, maka perusahaan dengan aktiva tetap yang tinggi memiliki kesempatan besar dalam mendapatkan hutang jangka panjang (Dewi, 2016). Perusahaan yang memiliki struktur aktiva dengan porsi aktiva tetap yang tinggi lebih mudah dalam melakukan pinjaman terhadap pihak eksternal karena dinilai memiliki aktiva jaminan yang lebih baik. Kreditur akan merasa lebih aman jika memberikan pinjaman kepada perusahaan yang memiliki aktiva tetap dengan porsi yang tinggi.

2.6. Kerangka Pemikiran

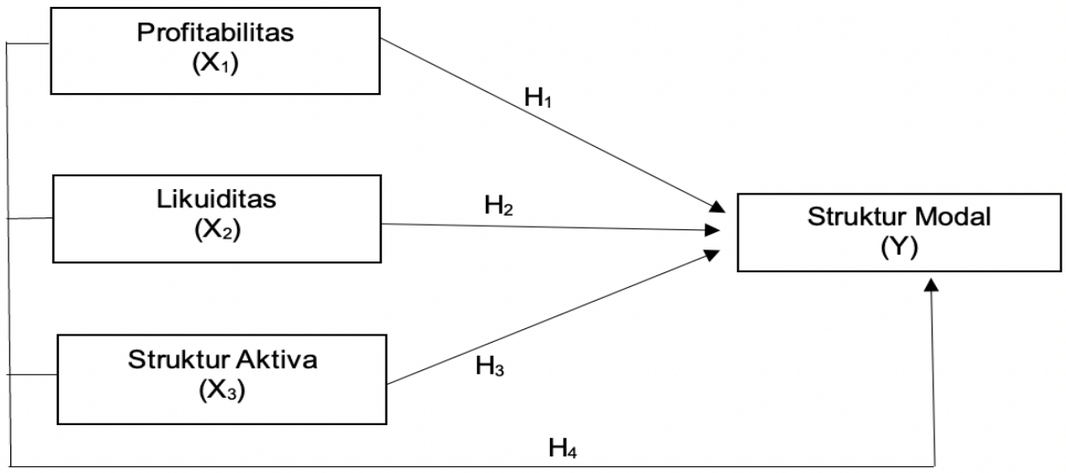

Gambar 2.5 Kerangka Pemikiran

2.7. Hipotesis

Hipotesis yaitu jawaban temporer atas rumusan masalah penelitian, yang mana dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan menurut pendapat Sugiyono (2017:63). Berdasarkan definisi diatas, maka dihasilkan hipotesis sementara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 = Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal

H2 = Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

H3 = Struktur Aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

H4 = Profitabilitas, likuiditas, struktur aktiva secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Menurut (Sugiono, 2014) menyatakan bahwa data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka diperoleh dari buku, artikel, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu. Metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan dokumen yang dapat berupa laporan keuangan yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan.

Sumber data yang digunakan berasal dari situs terpercaya atau resmi yaitu IDX (Indonesian Stock Exchange). Data rasio yang diambil yaitu data untuk variabel profitabilitas yang diproksi dengan Debt to Equity Ratio (DER), variabel profitabilitas, variabel likuiditas dan variabel struktur aktiva.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode waktu 5 tahun dari tahun 2016 - 2020. Dari sejumlah perusahaan Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi kriteria sebanyak 14 perusahaan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2014). Purposive sampling dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria kriteria yang ditentukan oleh peneliti

3.2. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda yaitu uji T dan uji F. analisis regresi linear berganda digunakan oleh uji hipotesis untuk mengetahui adanya pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.3. Pengukuran Variabel

Tabel 3.3.

Pengukuran Variabel

Variabel	Ukuran
Struktur Modal	$DER = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Modal}$
Profibilitas	$ROE = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Modal\ Sendiri}$
Likuiditas	$Current\ Ratio = \frac{Aset\ Lancar}{Hutang\ Lancar}$
Struktur Aktiva	$Struktur\ Aktiva = \frac{Aset\ Tetap}{Total\ Aset}$

3.4. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, akan dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari: uji normalitas, uji heteroskedasitas, uji multikolinearitas, dan uji autokolerasi. Uji spesifikasi model dilakukan untuk memiliki model mana yang terbaik digunakan dari antara fixed effect model, random effect model, dan common effect model. Uji hipotesis menggunakan Uji t, Uji F, dan Uji determinasi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4.1. Hasil Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	0.826143	0.191429	2.043143	0.542143
Median	0.855000	0.145000	1.635000	0.570000
Maximum	2.300000	1.240000	5.110000	1.000000
Minimum	0.160000	0.010000	0.110000	0.030000
Std. Dev.	0.449503	0.236142	1.213795	0.168445
Observations	70	70	70	70

Sumber : Data diolah oleh peneliti menggunakan Eviews 10

Berdasarkan hasil perhitungan nilai statistik deskriptif pada variabel penelitian, maka diperoleh hasil dalam tabel 1 berikut:

a. Struktur Modal (Y), nilai mean (rata-rata) sebesar 0.826143, nilai standar deviasi sebesar 0.449503, nilai median sebesar 0.855000, nilai maksimum sebesar 2.300000 adalah Tunas Baru Lampung Tbk, PT (TBLA) dan nilai minimum sebesar 0.160000 adalah Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
b. Profitabilitas (X1), nilai mean (rata-rata) sebesar 0.191429, nilai standar deviasi sebesar 0.236142, nilai median sebesar 0.145000, nilai maksimum sebesar 1.240000 adalah Multi Bintang Indonesia Tbk, PT (MLBI) dan nilai minimum sebesar 0.010000 adalah Sekar Bumi Tbk, PT (SKBM).
c. Likuiditas (X2), nilai mean (rata-rata) sebesar 2.043143, nilai standar deviasi sebesar 1.213795, nilai median sebesar 1.635000, nilai maksimum sebesar 5.110000 yang adalah Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT (CEKA) dan nilai minimum sebesar 0.110000 adalah Mayora Indah Tbk.
d. Struktur Aktiva (X3), nilai mean (rata-rata) sebesar 0.542143, nilai standar deviasi sebesar 0.168445, nilai median sebesar 0.570000, nilai maksimum sebesar 1.000000 adalah Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT (CEKA) dan nilai minimum sebesar 0.030000 adalah Mayora Indah Tbk.

4.2. Pemilihan Model Regresi Data Panel

4.2.1. Uji Chow

Tabel 4.3.1

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.366428	(13,53)	0.0001
Cross-section Chi-square	50.962573	13	0.0000

Sumber : Data diolah oleh peneliti menggunakan

Berdasarkan tabel 4.2.1 tingkat signifikansi Cross-Section Chi-square sebesar 0.0000. hal ini membuktikan tingkat signifikansi tersebut lebih kecil daripada 0.05 yang berarti H0 ditolak dan H1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model Fixed Effect model yang diterima.

4.2.2. Uji Hausman

Tabel 4.2.2

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.366980	3	0.4998

Sumber : Data diolah oleh peneliti menggunakan

Berdasarkan tabel 4.2.2 tingkat signifikansi Cross-section Random sebesar 0.4998. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar daripada 0.05 yang berarti H1 ditolak H0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa model Random Effect yang diterima.

4.2.3. Uji Lagrange Multiplier

Tabel 4.2.3

Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange multiplier (LM) test for panel data
Date: 07/05/21 Time: 14:07
Sample: 2016 2020
Total panel observations: 70
Probability in ()

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	17.70054	0.275046	17.97559
	(0.0000)	(0.6000)	(0.0000)
Honda	4.207201	-0.524448	2.604100
	(0.0000)	(0.7000)	(0.0046)
King-Wu	4.207201	-0.524448	1.582176
	(0.0000)	(0.7000)	(0.0568)
GHM	--	--	17.70054
	--	--	(0.0000)

Sumber : Data diolah oleh peneliti menggunakan Eviews

Berdasarkan Tabel 4.2.3 nilai dari Breusch-Pagan sebesar 0.0000 lebih kecil daripada 0.05 yang berarti Hipotesis H0 ditolak dan H1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode Random Effect merupakan metode analisis yang lebih sesuai untuk digunakan.

Kesimpulan dari ketiga pengujian antara lain: Uji chow model regresi yang dipilih adalah fixed effect model, uji hausman model dan uji lagrange multiplier (LM) model regresi yang dipilih adalah random effect model. Hal ini berarti model random effect yang akan dipilih dalam data panel.

4.3. Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Gambar 4.3.1

Uji Normalitas

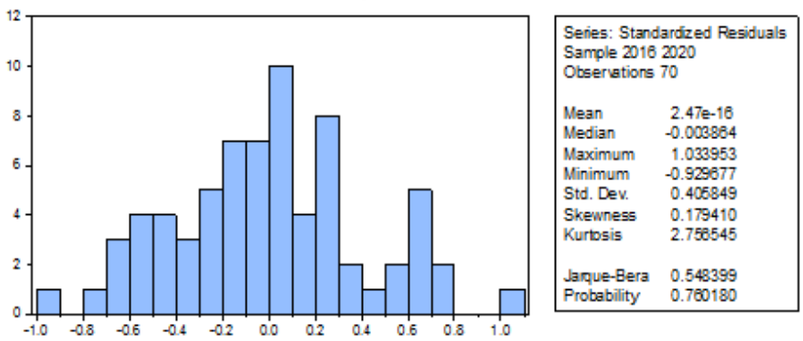

Sumber : Data diolah oleh peneliti menggunakan Eviews 10

Berdasarkan gambar 1 nilai Jarque-Bera sebesar 0.548399 nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan X2 tabel sebesar 90.53123 dengan nilai Probability 0.760180 > 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa residualnya berdistribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 4.3.2

Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.179251	0.107988
X2	-0.179251	1.000000	-0.546025
X3	0.107988	-0.546025	1.000000

Sumber : Data diolah oleh peneliti menggunakan Eviews 10

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan nilai koefisien korelasi antar variabel lebih kecil dari 0.8, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.3.3

Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 07/05/21 Time: 14:00
Sample: 2016 2020
Periods included: 5
Cross-sections included: 14
Total panel (balanced) observations: 70
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.201532	0.147791	1.363624	0.1773
X1	-0.032709	0.150031	-0.218013	0.8281
X2	-0.007580	0.027856	-0.272128	0.7864
X3	0.116062	0.189829	0.611405	0.5430

Effects Specification

		S.D.	Rho
Cross-section random		0.175527	0.5268
Idiosyncratic random		0.166371	0.4732
	Weighted Statistics		
R-squared	0.010827	Mean dependent var	0.094721
Adjusted R-squared	-0.034135	S.D. dependent var	0.161288
S.E. of regression	0.164017	Sum squared resid	1.775515
F-statistic	0.240811	Durbin-Watson stat	1.519500
Prob(F-statistic)	0.867566		
	Unweighted Statistics		
R-squared	0.019738	Mean dependent var	0.242705
Sum squared resid	3.440762	Durbin-Watson stat	0.784098

Sumber : Data diolah oleh peneliti menggunakan Eviews 10

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas pada variabel-variabel independen. Hal ini dapat dilihat Jika nilai probabiliti antar variabel independen terhadap absolute residual lebih besar atau lebih kecil dari 0.05. Berdasarkan tabel 6 hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai probability setiap variabel independen (profitabilitas, likuiditas dan struktur aktiva) dengan absolute residual lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

4.4. Uji Hipotesis

4.4.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Tabel 4.4.1

Hasil Pengujian Uji T

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 07/05/21 Time: 13:59
Sample: 2016 2020
Periods included: 5
Cross-sections included: 14
Total panel (balanced) observations: 70
Swamy and Arora estimator of component variances
White cross-section standard errors & covariance (d.f. corrected)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.114875	0.111837	9.968789	0.0000
X1	0.412881	0.146272	2.822694	0.0063
X2	0.184573	0.015087	12.23410	0.0000
X3	0.017227	0.123484	0.139511	0.8895

Sumber : Data diolah oleh peneliti menggunakan Eviews 10

Dari hasil output Eviews 10, maka dapat disimpulkan:

1. Diketahui nilai prob. untuk pengaruh X1 terhadap Y sebesar 0.0063 < 0.05 sehingga dapat disimpulkan, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.
2. Diketahui nilai prob. untuk pengaruh X2 terhadap Y sebesar 0.0000 < 0.05 sehingga dapat disimpulkan, likuiditas berpengaruh dan signifikan terhadap struktur modal.

3. Diketahui nilai prob. untuk pengaruh X3 terhadap Y sebesar 0.8895 > 0.05 sehingga dapat disimpulkan, struktur aktiva tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

4.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 4.4.2
Hasil Pengujian Uji F

R-squared	0.315744	Mean dependent var	0.368094
Adjusted R-squared	0.584642	S.D. dependent var	0.305652
S.E. of regression	0.258517	Sum squared resid	4.410860
F-statistic	10.15173	Durbin-Watson stat	1.415435
Prob(F-statistic)	0.000014		

Sumber : Data diolah oleh peneliti menggunakan Eviews 10

Berdasarkan tabel 7 diatas menunjukkan bahwa nilai Fstatistik lebih besar dari F tabel (10.17172 > 2.74) dan nilai signifikansinya 0.000014 < 0.05, hal ini menunjukkan bahwa Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

4.4.3 Koefisien Determinasi

Tabel 4.4.3
Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.315744	Mean dependent var	0.368094
Adjusted R-squared	0.584642	S.D. dependent var	0.305652

Pada penelitian ini Adjusted R-squared mempunyai nilai sebesar 0.584642. hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang ada dalam penelitian ini dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 58.46% sedangkan sisanya sebesar 41.54% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

4.5. Pembahasan

Profitabilitas dan Struktur Modal (H1)

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t) Diketahui bahwa nilai koefisien profitabilitas sebesar 0.412881 yang menandakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap struktur modal. Dengan nilai signifikan sebesar 0.0063 yang lebih kecil dibandingkan nilai α (0.05) dan nilai t statistik 2.822694 lebih besar dari pada nilai t tabel 1.66827, artinya bahwa secara parsial terjadi pengaruh signifikan variabel profitabilitas terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis dalam penelitian yang menunjukkan hasil profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap strukur modal. Hal ini disebabkan karena semakin besar keuntungan perusahaan, semakin besar laba ditahan yang mampu untuk digunakan dalam operasionalnya. Pilihan utama perusahaan dalam memilih pembiayaan adalah laba ditahan sehingga meningkatkan struktur modal akan menyebabkan penggunaan hutang akan semakin rendah.

Penelitian ini didukung oleh Abraham Kelli Sion Watung, et all (2016) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal tetapi hasil

penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Yona Putri Nabayu, et all (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Likuiditas dan Struktur Modal (H2)

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t) Diketahui bahwa nilai koefisien likuiditas sebesar 0.184573 yang menandakan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh positif terhadap struktur modal. Dengan nilai signifikan sebesar 0.0000 yang lebih kecil dibandingkan nilai α (0.05) dan nilai tstatistik 12.23410 lebih besar dari pada nilai ttabel 1.66827, artinya bahwa secara parsial terjadi pengaruh signifikan variabel likuiditas terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis dalam penelitian yang menunjukkan hasil likuiditas berpengaruh dan signifikan terhadap strukur modal. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu membayar kewajiban jangka pendeknya tepat waktu, memiliki dana internal yang mencukupi untuk pendanaan perusahaan. Ketika perusahaan memiliki dana internal yang cukup bagi pendanaan perusahaan, maka perusahaan dalam pendanaannya akan cenderung pada pendanaan internal.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Aliftia Nawang Sari dan Hening Widi Oetomo (2016) menyatakan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal dan. Tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Shelly Armelia (2016) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Struktur Aktiva dan Struktur Modal (H3)

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t) Diketahui bahwa nilai koefisien struktur aktiva sebesar 0.017227 yang menandakan bahwa struktur aktiva tidak mempunyai pengaruh terhadap struktur modal. Dengan nilai signifikan sebesar 0.8895 yang lebih besar dibandingkan nilai α (0.05) dan nilai tstatistik 0.139511 lebih besar dari pada nilai ttabel 1.66827, artinya bahwa secara parsial tidak terjadi pengaruh signifikan variabel struktur aktiva terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis dalam penelitian yang menunjukkan hasil struktur aktiva tidak berpengaruh dan signifikan terhadap strukur modal. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya struktur aktiva perusahaan tidak akan mempengaruhi kebijakan struktur modal perusahaan. Kreditur akan memilih aktiva maupun syarat perjanjian lainnya sebagai acuan dalam memberikan kredit kepada perusahaan, misalnya saham, sertifikat kepemilikan, persediaan, piutang, peralatan, dan deposito. Hal inilah yang menyebabkan pertambahan aktiva tetap perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Shelly Armelia (2016) menyatakan struktur aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Abraham Kelli Sion Watung et all (2016) yang menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal

Pengaruh Simultan (H4)

Dapat dilihat bahwa nilai Fstatistik sebesar 10.15173 lebih besar dibandingkan Ftabel sebesar 2.74 dan nilai signifikansinya 0.000000 < 0.05, hal ini menunjukkan bahwa Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal. Nilai Adjusted R Squared sebesar 0.584642 atau 58,46%, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen tersebut dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 58,46%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 41,54% dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang tidak terdapat pada model.

BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka ditarik kesimpulan, yakni Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, hal ini menjelaskan kedepannya pihak perusahaan lebih memperhatikan lagi mengenai profitabilitas, dikarenakan tingginya tingkat profitabilitas akan menekan tingkat penggunaan hutang dari pihak luar. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, menggambarkan perusahaan yang mampu membayar kewajiban jangka pendeknya tepat waktu, memiliki dana internal yang mencukupi untuk pendanaan perusahaan. Dan karena tingginya dana internal menyebabkan perusahaan lebih menggunakan pendanaan internal dibandingkan dengan dana eksternal. Struktur Aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, bahwa besaran utang yang dimiliki perusahaan tidak dipengaruhi oleh besaran dari aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Variabel profitabilitas, likuiditas dan struktur aktiva secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

5.2. Saran

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan model yaitu dengan menambah faktor-faktor yang secara teoritis berpengaruh terhadap Struktur Modal dan peneliti yang akan datang dapat melakukan penelitian yang sama pada perusahaan dengan sector yang berbeda atau dapat meneliti faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi struktur modal seperti tingkat pertumbuhan, risiko bisnis, kebijakan dividen. Selanjutnya bagi untuk perusahaan yang akan di jadikan tempat berinvestasi oleh para investor harus mempertimbangkan unsur profitabilitas, likuiditas dan struktur aktiva guna menjadi pertimbangan dalam meningkatkan struktur modal yang lebih baik, agar dapat menarik minat para investor untuk berinvestasi.

5.3. Implikasi

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan implikasi kepada para perusahaan agar lebih memperhatikan proporsi hutang dan modalnya agar pembiayaan perusahaan lebih tepat guna dan kelangsungan perusahaan dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

Aeni. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan perusahaan, struktur modal, ukuran perusahaan Terhadap Pertumbuhan Perusahaan. 30(1).

Andayani, A. d. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan RIsiko Bisnis terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Vol. 3 No. 1*.

Angga Pratama, A. &. (2018). Pengaruh Firm Size Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5,1289.

Armelia, S. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Aktifa Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Go Publik (Studi Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga). *JOM FISIP Vol. 3 No. 2*.

Binangkit, S. R. (2014). Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Perusahaan dan Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Aktual Edisi Pebruari*.

Brealey, R. A. (2001). *Fundamentals of Corporate Finance.* McGraw Hill.

Brigham, E. F. (2011). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.

Dewi, S. d. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, Dan Pertumbuhan. *E-Jurnal Manajemen Unud*.

Hermuningsih, S. (2012). Pengaruh profitabilitas, size terhadap nilai perusahaan dengan sruktur modal sebagai variabel intervening. *Jurnal Siasat Bisnis*, 16.2 .

Huang&Ritter. (2009). Testing Theories of Capital Structure and Estimating The Speed of Adjusment. *Journal of Financial and Quantitative*, 237-271.

Jensen&Meckling. (1976). Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 305-360.

Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Mulyawan. (2015). Manajemen Keuangan. Bandung: CC Pustaka Setia.

Myers. (2001). Capital Structure. *The Journal Of Economic Perspectives* , 81-102.

Ramdhonah, Z. S. (2019). Pengaruh profitabilitas, size terhadap nilai perusahaan dengan sruktur modal sebagai variabel intervening. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7(1), 67-82.

Reschiwati, R., Syadina, A., & Handayani, S. (2020). Effect of Liquidity, Profitability, and Size of Companies on Firm Value.

Ross, A. W. (2004). *Essentials of Corporate Finance.* McGraw-Hill/Irwin.

Suastini, N. M. (2016). Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Eefek Indonesia (Struktur Modal sebagai Variabel Moderasi). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(1), 143-172.

Sudana, M. (2015). Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: Erlangga.

Sugiono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Jakarta: Alfabeta.

Titman, S. &. (1988). The Determinants of Capital Structure Choice. *Journa of Finance*, 1-19.

Tumangkeng. (2018). Pengaruh Struktur Modal , Pertumbuhan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 16.

Weston. (1990). *Essentials of Managerial Finance.* Dryden Press.

Widayanti, L. P. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas, Dan Pajak Terhadap Struktur Modal Pada Sektor Pariwisata. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*.

Yona Putri Nabayu, N. M. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Makanan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017. *Jurnal Paradikma Ekonomika Vol. 15 No .2* .

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Tugas

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI Y.A.I

• Program Pascasarjana Magister Akuntansi (S-2)

• Program Studi Akuntansi (S-1) • Program Studi Manajemen (S-1)

Salemba Raya No. 7-9A Jakarta Pusat, Telp. (021) 3149205, (021) 3914075

Homepage : http://www.yai.ac.id; Email : stie@yai.ac.id

SURAT TUGAS

No.288/K/STIE Y.A.I/IX/2021

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya penelitian oleh dosen STIE Y.A.I, maka bersama ini Ketua STIE Y.A.I memberikan tugas kepada :

1. Nama : Henni Handari, S.E., Ak., M.M
   NIDN : 0315076702
   Jabatan : Dosen Tetap Program Studi Akuntansi S1 STIE Y.A.I

2. Nama : Dr. Yopi Yulius, SE., M.M
   NIDN : 0323046701
   Jabatan : Dosen Tetap Program Studi Manajemen S1 STIE Y.A.I

3. Nama : Reza Melianawati
   NIM : 2017031041
   Jabatan : Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi STIE Y.A.I

Untuk membuat penelitian dengan judul :

Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal

Waktu : September 2021 – Desember 2021

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dapat dilaksanakan sebaik-baiknya, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Jakarta, 01 September 2021
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI Y.A.I,

Dr. Reschiwati, SE, MM, Ak, CA
Ketua